

### Graphical abstract



## ANALISIS MAKNA MANTRA SANDO PEANAQ DALAM BAHASA KONEQ-KONEQE

<sup>1\*</sup> Amir Sham, <sup>1</sup>Wahyuddin, <sup>1</sup>Husnul Khatimah

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Al Asyariah Mandar

*\*Corresponding author*  
[amhirchank@gmail.com](mailto:amhirchank@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the lack of public understanding of the spells used by Sando (shaman), which raises questions and also to preserve the traditions that exist in the community. Sihningga researchers are interested in taking the title Analysis of the Meaning of Sando Peanaq Mantra in the Koneq-Koneqe Language. The purpose of this research is to find out the contents of the meaning of the mantra used by Sando, the research method used is descriptive qualitative which describes the content of the Sando mantra itself. The results of the study explained that the mantra has a meaning or profound meaning to the prospective baby. The mantra read by Sando Peanaq in the tradition of childbirth is a language that has a magical power to withstand pain, meaning ease and when the baby comes out of the mother Sando Peanaq blows or recites a mantra which contains the meaning of salvation. Mantra as the main object for Sando Peanaq, the interaction of the creator to be given salvation. After conducting research researchers found the meaning contained in the mantra used by Sando Peanaq.

**Keywords:** Sando Peanaq, Mantra

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang mantra yang digunakan oleh sando (dukun), sehingga menimbulkan pertanyaan dan juga untuk melestarikan tradisi yang ada di masyarakat. Sihningga peneliti tertarik untuk mengambil judul Analisis Makna Mantra Sando Peanaq dalam Bahasa Koneq-Koneqe. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui isi makna mantra yang digunakan oleh sando, metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif yakni menggambarkan isi dari mantra sando itu sendiri. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa mantra memiliki artian atau makna mendalam terhadap sang calon bayi. Mantra yang dibaca oleh sando peanaq pada tradisi persalinan merupakan bahasa yang bermakna berkekuatan gaib dalam menahan kesakitan, bermakna kemudahan serta saat keluarnya bayi dari kandungan ibu sando peanaq meniupkan atau membaca mantra yang mengandung makna keselamatan. Mantra sebagai benda utama bagi sando peanaq, penginteraksian terhadap sang pencipta agar diberi keselamatan. setelah melakukan penelitian peneliti menemukan makna yang terkandung dalam mantra yang digunakan oleh sando peanaq.

**Kata Kunci:** Sando Peanaq, Mantra

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.947>

Received : 18 Juli 2020 | Received in revised form : 14 oktober 2022 | Accepted : 14 November 2022

## 1. PENDAHULUAN

Warisan para leluhur mandar terkhusus Desa Bonde berupa tradisi yang dikemas dalam sebuah tatanan budaya yang berbentuk tuturan diberikan kepada generasi penerusnya. Pada dasarnya, pengetahuan tentang mantra akan eksis selama pewarisnya masih tetap mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui system tradisi hubungan masyarakat akan tetap harmonis.

Masyarakat Bonde mengemas cerita keadaan warganya yang utuh dari dulu hingga saat ini. Penerus generasi yang berada telah mendapatkan warisan yang sangat berharga dari leluhurnya. Nilai ini dipelihara ibarat memelihara suatu kehormatan yang telah lama dimulai oleh leluhurnya.

Salah satu wujud kebudayaan yang dititipkan oleh leluhur yang berupa tuturan sacral adalah mantra. Bentuk tuturan tersebut tertuang dalam sastra lisan, adalah tuturan yang berbentuk puisi lama menurut masyarakat mandar di Bonde.

Sejarah Bahasa Koneq-Koneqe ini berawal dari datangnya warga asing dari bone ke tanah mandar, ketika saat itu kerajaan di mandar masih ada dan masih diakui oleh masyarakat mandar. Ketika salah seorang warga dari bone menemui raja dari tie-tie untuk kesediaan raja untuk melindunginya, raja pun memberikan tempat atau kampong yang diberi nama to'madio yang kini dikenal sebagai Desa Bonde namu nama to'madio masih sangat dikenal oleh masyarakat. Disitulah mulanya bahasa koneq-Koneqe muncul karena adanya perpaduan antara bone dengan mandar.

### Tinjauan Pustaka Pengertian semantik

Menurut wijaya (2015:4) semantik adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna disusun dan diungkapkan didalam bahasa, sedangkan chaer(2014:287)mengatakan semantic merupakan pengertian atau konsep.

Menurut Prof.Dr.H.Edi(2011:1)semantik adalah bidang kajian tentang linguistic, sedangkan Humanika(2015:15)semantik yakni ilmu yang mengkaji tentang makna disebut dalam bahasa inggris yaitu meaning.

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penjelasan diutarakan untuk kebahasaan, menurut chaer dalam buku linguistik umum Makna adalah konsep atau pengertian terdapat dalam tanda linguistic(2014:287). Makna berkaitan dengan symbol dan referen.(jurnal 2009:09). Makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan,Ullman dalam buku Mansoer Padeta "Semantik Leksikal".

### Tradisi

Tradisi yakni anggapan atau penilaian sering menjadi patokan kebenaran atau kebaikan. Biasanya masyarakat menganggap tradisi sebagai penyelesaian sebelum memiliki jalan alternatif lainnya. Tradisi sendiri dianggap sebagai roh dari kebudayaan,sehingga anak diharuskan mempelajari hal yang ada disekitarnya agar

tradisi yang telah turun temurun tidak punah, demikian dalam masyarakat banyak hal yang dipelajari missal dialek,ilmu,seni dan budaya. Ini terjadi karena anggota masyarakat menganggap tradisi sudah pasti menjadi landasan dan sebagai penyelesaian masalah hidup. Sedangka penjelasan sederhana yakni kelakuan yang telah menjadi kebiasaan masyarakat.

Dalam tradisi adanya berita atau informasi yang ditipkan oleh leluhur kegenerasi selanjutnya sehingga tradisi atau kebiasaan tidak mengalami kepunahan atau hilang begitu saja.

### Mantra

Defenisi mantra yakni susunan kata berunsur puisi yang dipercayai mengandung hal magis, mantra memiliki makna yang tidak dapat dibedakan dengan do'a. Sehingga selalu disamakan antara do'a dengan mantra, perbedaan antara mantravdengan do'a terletak pada penggunaan perumpamaan sedangkan paling mendasar adalah bahasa yang terdapat pada do'a dan mantra. Kesamaan antara do'a dengan mantra memiliki permintaan demi keinginan dan harapan, tetapi belum bisa dikatakan sinonim. Mantra yakni kata yang memiliki unsure gaib yang dituturkan sando peanaq apabila terjadi kekeliruan dalam menuturkan maka akan sangat patal.Haruddin(1995:34)

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwasanya mantra adalah tuturan yang bisa menghasilkan kekuatan gaib, tetapi di era digital belum tentu tuturan mantra benar akan kekuatan gaibnya. Pertama hakikat mantra seperti puisi memiliki rasa,nada,makna dan amanat. Tetapi bukan hanya mantra, karya sastra lainnya takkan hidup jika tidak dihidupkan oleh penutur. Mantra tradisonal Bonde khususnya di kabupaten polewali mandar, do'a yang terbungkus dalam bentuk syair sehingga bagi masyarakat pengguna mantra sangatlah sacral yang hanya bisa dituturkan oleh orang

tertentu misalnya sando. Bagi masyarakat setempat yakin terhadap mantra yang bisa menghadirkan hal gaib, sementara itu dikenal sebagai sebutan baca-baca.

Baca-baca juga dapat di katakana kumpulan sastra yang berada di kalangan masyarakat mandar, sehingga setiap kegiatan menurut masyarakat harus disandingkan dengan baca-baca atau mantra. Harapan sando dengan membaca mantra agar mendapat perlindungan,menurut sando pada saat membaca mantra ia tidak boleh angkuh,berbangga diri,tidak boleh diucapkan pada waktu dan tempat sembarang.

Mantra merupakan do'a dilingkup masyarakat berdasarkan dari kepercayaan dan keyakinan dalam masyarakat tradisonal. Mantra bersatu dengan berintegrasi dalam kehidupan sehari-hari,seorang sando jika mempunyai hajat hilangkan penyakit dapat menuturkan mantra-mantranya. Mantra tergolong sastra lisan tradisonal terdapat pada masyarakat bonde khususnya di kecamatan campalagian do'a yang terbungkus dalam syair. Sebab mantra digunakan seseorang yang telah mendapatkan amanah seperti

sando peanaq, menurut masyarakat setempat percaya bahwa penutur mantra sanggup membantu dalam hal gaib. Masyarakat menyakini bahwa ada mantra yang digolongkan seperti mantra pengobatan, perlindungan diri dan mantra keselamatan, dari masa ke masa.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi foto dan memo.

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan campalagian, Kab. Polewali Mandar. Daerah ini sangat presentatif dan terbuka untuk memberikan data sebagai bahan dalam penelitian yang dilakukan. Ada beberapa yang menggunakan Bahasa Koneq-Koneqe yaitu: Panyampa, parappe, passairang dan katumbangan buku.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini tidak mempunyai batasan khusus terhadap tempat dan waktu, namun akan dilaksanakan bulan Februari dan Maret 2020 akan diadakan penelitian.

### Sumber Data dan Data

Penelitian ini menyangkut tentang makna mantra sehingga yang menjadi sumber data yakni sando, sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah mantra dan dilengkapi dengan buku masyarakat.

### Metode Penelitian

Dalam KBBI pengertian metode adalah cara mencari kebenaran dan asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Metode deskriptif adalah metode yang dipakai untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu. Dari pengertian di atas jelas bahwa penelitian ini memakai metode deskriptif, metode deskriptif juga mengedepankan deskriptif atau pemaparan dengan kata atau kalimat secara jelas mengenai yang dibahas.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaan penelitian dan mendapatkan perolehan berguna dan sistematis (Arikunto, 2010:203). Adapun instrument penelitian ini yakni peneliti sendiri atau human instrument.

### Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh capaian pengumpulan data yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan tiga cara yakni:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan peninjauan terhadap lokasi yang terdapat sando peanaq dan memperhatikan keadaan masyarakat.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab dengan narasumber dan salah satu kegiatan untuk mengumpulkan data.

#### 3. Catat

Cara ini berguna apabila data yang diambil hilang atau rusak, sehingga membantu untuk mengingat kembali hasil penelitian yang dilakukan langsung di lapangan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 cara menganalisis data agar mendapatkan hasil yang efektif yakni: (1) identifikasi, (2) klasifikasi dan (3) intepetasi.

(1). Identifikasi adalah kegiatan mengenali atau menetapkan data.

(2). Klasifikasi merupakan kegiatan mengolongkan buah dari penelitian sesuai jenis data.

(3). Intepetasi adalah memberikan tafsiran terhadap data yang diperoleh.

Metode ini adalah cara untuk menyimpulkan hasil penelitian dan hasil analisis datanya, agar hasilnya dapat nampak setelah dianalisis. Hal itu disebabkan ketentuan waktu dan anggaran peneliti, sehingga metode kualitatif sangat cocok untuk digunakan peneliti.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Data I

#### Mantra persalinan

Cera' allaopindaga lalo

'darah lewat kemana'

Attama nassanah annelelemu

'Masuk semua ke tubuhmu'

Teponga alla ta'ala sanggi sicancikie kasina

'Naik ke allah saling berjanji kita kasih'

Barakka lailaha illalah

Dapat berkah dari allah

#### Data II

#### Mantra Persalinan

Mapa'di kamu'mu lalang

'Sakit bagian dalam'

Appapolei wae majirri ria biririnna

Mendatangkan air deras di pinggirnya

Manyamang pa manyamang

**Mudah di mudahkan  
Manyamang lao ana'u  
Mudah kepada anak ku  
Barakka lailaha ilallah  
Dapat berkah dari Allah**

Bait kedua yaitu Cera allaopindanga lalo, darah kemana lewat dalam artinya bahwa darah akan kemana lewat mengalir ke tubuh bayi yang dalam kandungan. Cera artinya adalah darah yang dimaknai dengan awal mula kehidupan seseorang manusia. Gumpalan darah dalam rahim menjadi harapan dan kebahagiaan tersendiri bagi sebuah keluarga, kemudian membentuk anggota badan yang isinya juga adalah darah dan gumpalan darah yang menandakan bahwa yang ada dalam rahimnya sudah hidup gumpalan darah itu adalah jantung yang pertama kali terbentuk dalam diri manusia saat berada dalam kandungan.

Mantra di atas tepat pada bait ketiga yaitu, attama nassanah aneleleumu yang disebut oleh sando peanaq (Dukun Beranak) yang artinya masuk semua ke tubuhmu. Dalam penggalan ini ada perintah dari sando agar darah yang ada di ari-ari masuk ke tubuh, sebelum ari-ari dilepas atau dipisah dari tubuh ibu dan bayi tersebut dengan memotongnya.

Mantra di bait ke empat diungkapkan te pongga allata al'a sanggi sicancikie kasina. Makna dari penggalan mantra yaitu sando tersebut berharap agar anak tersebut diberi umur yang panjang sehat selalu sampai tiba saatnya untuk menghadap Allah sang pencipta seluruh isi di muka bumi. Allah pula yang memberi kehidupan iya pula memberi pertolongan nikmat hidup selama lahir hingga kembali ke sisi sang pencipta.

Bait terakhir yaitu barakka lailaha ilallah yang artinya senantiasa diberi rahmat oleh ALLAH SWT, menurut keyakinan sando tidak ada yang mustahil jika Allah sudah berkehendak. Semua yang dilaksanakan masyarakat baik itu dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam pelaksanaan sebuah ritual dalam bentuk prosesi adat dan tradisi.

Penggalan mantra kedua yaitu mapa'di kamu'mu lalang artinya sakit mulut bagian dalam, maksudnya terjadinya kesakitan bagian dalam. Pada penggalan mantra tersebut ada kata mapa'di artinya adalah sakit, sakit di sini iyalah pada saat proses persalinan terjadi. Sedangkan kamu'mu lalang artinya mulut dalam artinya bagian dalam, analogi atau persamaan yang digunakan oleh sando yaitu tentang sakit bagian mulut yang artinya kelamin perempuan atau vagina yang terdapat pada bagian dalam yang berhubungan dengan rahim.

Penggalan mantra ketiga yaitu appapolei wae majjiri ria' birinna yang artinya mendatangkan air deras dipinggirnya, kata appapolei artinya mendatangkan, wae artinya air maknanya adalah semoga hadir cairan dari dalam saluran kandungan ke bagian kemaluan ibu yang mau melahirkan. Secara keseluruhan dalam penggalan mantra dukun beranak di baris yang ketiga

dapat dimaknai sebuah harapan dan doa agar dihadirkan cairan yang menyebar keseluruh permukaan bagian kandungan dan kelamin yang merupakan jalan keluarnya bayi dalam proses persalinan.

Pada penggalan mantra keempat yaitu manyamang pa'manyamang artinya mudah yang memudahkan maknanya mudahkanlah yang maha memudahkan. Manyamang artinya mudah, pa'manyamang artinya yang memudahkan, maksud dari penggalan mantra sando berharap dan berdoa semoga dimudahkan dalam proses persalinan bayi keluar dari kandungan ibunya untuk lahir ke dunia.

Penggalan mantra kelima manyamang lao ana'u artinya mudah untuk anakku, maksudnya dilancarkan untuk anak ini. Makna mantra tersebut adalah permohonan sando agar senantiasa diberi kemudahan dalam proses persalinan bayi. Kata lao artinya pergi namun dalam mantra ini artinya untuk, maksudnya diperuntukkan. Ana'u artinya anakku atau anak saya maksudnya diperuntukkan kepada anak yang ada dalam kandungan ibunya. Secara keseluruhan mantra ini adalah doa atau harapan untuk bayi yang ada dalam kandungan ibunya untuk dimudahkan saat proses persalinan.

Bait terakhir dalam mantra diatas disebutkan, "Barakka' Lailaha-illallah" yang artinya selalu beri berkah atau rahmat. Dalam setiap mantra yang diujarkan atau diucapkan seorang sando, pada umumnya diakhiri dengan kata "Barakka' Lailaha-illallah" sebab menurut keyakinannya tidak ada yang mustahil terjadi di permukaan bumi ini bila Allah SWT yang menghendaki. Semua yang dilaksanakan masyarakat baik itu dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam pelaksanaan sebuah ritual dalam bentuk prosesi adat dan tradisi, senantiasa meminta perlindungan diri terhadap sang Haq.

#### 4. Kesimpulan

Hasil melakukan analisis data dengan makna mantra sando peanaq di masyarakat bonde peneliti menemukan makna mantra yang terkandung dalam setiap mantra terdapat makna yang berbeda setiap mantra. Sehingga mantra dinilai mempunyai kekuatan gaib yang melebihi nalar seorang manusia namun diyakini masyarakat bahwa mantra adalah salah satu alat yang digunakan untuk meminta bantu kepada sang penciptasebelum mengenal yang namanya do'a atau semacamnya. Mantra takkan bisa lepas dari kehidupan masyarakat tradisional karena hingga saat ini masih ada yang percaya tentang mantra atau jampi-jampi.

##### A. Saran

Sesuai dengan hasil analisis data dengan kesimpulan sehingga penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Penulis berharap analisis mantra bersifat lebih spesifik terhadap penelitian tentang mantra sando peanaq dengan kajian yang lebih menarik.

2. Berharap jika ada peneliti lanjutan , peneliti berani mengungkit yang ada di lapangan tidak hanya terpaku pada yang dilihat dan didengar.
3. Agar tradisi ini dapat dilestarikan diharapkan ada generasi penerus terhadap tradisi persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar.2011."Mantra Pada Upacara Ritual Pembuatan Perahu Pinisi Di Desa Tanak Beru Kabupaten Bulukumba Kajian Semantic" Makassar. Skripsi FIB Unhas.
- Chaer.2014."linguistic Umum". Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David. 1985. A Dictionary of Linguistics and Phonetics ed. Ke-2. Oxford Basil, Blackwell, London: Andre Deutch.
- Chaer. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Dillon, George L. 1977. Introduction to Contemporary Linguistics Semantics. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Duranti, Alessandro. 1997. Linguistik Anthropology. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma. 2009. Semantik 1. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Jemmain. 2003. Bunga Rampai: Citra Wanita dalam Sastra Mandar. Makassar: Balai Bahasa Ujung Pandang.
- Ramlah. 1994. "Makna dan Fungsi Mantra Mappatettong Bola Bagi masyarakat Makassar Pinrang Suatu analisis Wac anak". Makassar: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Wantika, I., Yulianti, R., & Muthmainnah, M. (2019, November). "Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Letto Dalam Album "Truh, Cry, And Lie". Kajian Stalistika. In Journal Peqguruang: Conference Series (Vol. 1, No. 2, pp. 102-108).
- Wahyuddin, W. (2019). "Ungkapan dalam naskah bocco tallu etnik mandar". kajian semantik. Papatudzu, 15(1), 56-72.
- Yulianti, R., Wantika, I., & Yunus, N. H. (2019, November). "Analisis Tindak Tutur Direktif Perawatan Diruangan UGDRSUD Polewali Mandar. In Journal Peqguruang: Conference Series (Vol. 1, No. 2, pp. 129-133).